

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2021) penelitian kualitatif menggunakan objek yang berifat alamiah atau *natural setting*, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sebagai metode naturalistik. Obyek yang peneliti gunakan bersifat apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga pada akhirnya obyek relatif tidak berubah bahkan pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Menurut Yin (1996) dalam Fitrah (2018) berpendapat bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang sangat cocok digunakan apabila pertanyaan dari peneliti menggunakan kata *who* atau *why* yang berarti bagaimana dan kenapa pada suatu fenomena yang diteliti. Peneliti juga hanya memiliki sedikit kesempatan untuk berkontribusi dalam melakukan kontrol pada peristiwa yang akan diteliti dan fokus penelitian terjadi pada fenomena kontemporer atau yang masa kini.

Menurut Stake (1995) (dalam Hidayat, 2019) tujuan penelitian studi kasus adalah untuk menemukan apa yang unik atau ciri khas dari kasus yang diteliti. Oleh karena itu, tujuan dan fokus utama penelitian studi kasus adalah kasus itu sendiri.

Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti memiliki alasan tersendiri mengapa menggunakan desain studi kasus dalam penelitian kualitatif karena peneliti ingin menemukan semua fenomena penting yang mendasari timbulnya suatu fenomena yang diteliti, yaitu bagaimana peran guru di sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* di salah satu TK di Kabupaten Purwakarta. Peneliti tidak memiliki kontribusi dalam mengatur pembelajaran, hanya sebatas mengamati bagaimana perilaku guru pada saat terjadinya suatu fenomena.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di daerah Purwakarta. Alasan peneliti memilih Tk tersebut karena berdasarkan praobservasi yang peneliti lakukan ditemukan informasi bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti. Pada penelitian ini subjek yang dipilih adalah 3 orang guru yang memiliki pengalaman dalam melakukan penanganan terhadap perilaku *bullying* anak.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021) teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara dalam melakukan penelitian. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti akan sulit mendapatkan data yang dibutuhkan dalam standar data yang diperlukan.

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Menurut Mania (2008) observasi adalah teknik atau metode untuk mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk melihat dan mengamati keadaan dalam objek penelitian bagaimana peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* di taman kanak-kanak. Pada saat observasi berlangsung, peneliti melakukan pengamatan pada guru dan melaksanakan kegiatan wawancara mengenai bagaimana peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* di taman kanak-kanak. Observasi bertujuan dalam melihat secara langsung bagaimana guru berinteraksi dengan anak, bagaimana guru merespons kejadian *bullying* yang ada, dan hal tersebut dapat diamati dari bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan tindakan nyata yang dilakukan guru. Peneliti hanya mengamati dari peran yang dilakukan oleh guru saja, tanpa memberikan perlakuan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik penelitian. Menurut Sugiyono (2017) wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan

langsung kepada orang yang menjadi subjek penelitian atau informan. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, hal ini berkenaan dengan disiapkannya pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti berharap responden dapat memberikan informasi sesuai dengan pengalaman, tindakan, dan yang dialami sehari-hari dalam memberikan peran sebagai guru dalam mencegah perilaku *bullying* di taman kanak. Wawancara dilakukan agar peneliti mengetahui informasi lebih dalam mengenai topik yang sedang diteliti, sehingga harapannya responden dapat memberikan wawasan yang berharga dan mengetahui hambatan yang dialami oleh guru.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses dalam pengumpulan data yang menggunakan berbagai jenis dokumen sebagai sumber informasi untuk keperluan penelitian. Menurut Yin (2018) dalam Nur'aini (2020) dokumentasi mencakup berbagai bentuk bahan tertulis, seperti laporan, surat, notulen rapat, catatan, arsip, dan dokumen lain seperti foto yang dapat menjelaskan data yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi dianggap sebagai sumber data yang stabil dan dapat diverifikasi, serta memiliki kekuatan sebagai bukti pendukung dalam penelitian studi kasus. Dokumentasi dimaksudkan agar terlihat bagaimana peran guru yang sudah dilakukan dalam upaya mencegah perilaku *bullying* anak.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disebut juga sebagai perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Untuk tujuan penelitian, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur, mengamati, dan mencatat data objek penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi diperuntukkan ke guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Instrumen observasi didapatkan dari kajian teori sebelumnya. Kajian yang peneliti gunakan dari teori Djamarah (2000) mengenai peran guru yang meliputi : (a) Sebagai Korektor, (b) sebagai inspirator, (c) sebagai informator, (d) sebagai organisator, (e) sebagai motivator, (f) sebagai inisiator, (g) sebagai fasilitator, (h) sebagai

pembimbing, (i) sebagai demonstrator, (j) sebagai pengelola kelas, (k) sebagai mediator, (l) sebagai supervisor, (m) sebagai Evaluator. Mengenai perilaku bullying yang dilakukan oleh anak, peneliti menggunakan teori Colorosso (2006) dengan perilaku bullying meliputi bullying secara : (a) fisik, (b) verbal, (c) relasional dan (d) media. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi dan wawancara, dirancang berdasarkan kerangka teori yang relevan. Teori peran guru menurut Djamarah (2000) memberikan landasan yang kuat dalam mengidentifikasi berbagai peran guru dalam mencegah bullying. Sementara itu, teori tentang jenis-jenis *bullying* menurut Coloroso (2006) memungkinkan peneliti untuk mengobservasi dan mendalami secara spesifik berbagai bentuk perilaku *bullying* yang mungkin terjadi di taman kanak-kanak. Dengan menggabungkan kedua teori ini, instrumen penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran secara lengkap mengenai peran guru dalam mencegah perilaku *bullying*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Lembar Observasi

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Keterangan	
			Terlihat	Tidak Terlihat
Peran Guru dalam mencegah perilaku bullying di sekolah Djamarah (2000) Dan Colorosso (2006)	Pembinaan perilaku bullying anak secara fisik	1. Guru terlihat memberikan arahan pada anak mengenai perilaku tidak terpuji terhadap temannya, seperti mengejek		
		2. Guru terlihat menegur anak ketika melakukan tindakan bullying secara fisik, seperti memukul		
		3. Guru terlihat mengingatkan anak untuk tidak mengulangi kembali		

		<p>perilaku bullying secara fisik</p> <p>4. Guru terlihat mencontohkan perilaku menyayangi sesama teman</p> <p>5. Guru terlihat memberikan konsekuensi kepada anak yang kembali melakukan perilaku bullying secara fisik</p>		
	<p>Pembinaan perilaku bullying anak secara verbal</p>	<p>1. Guru terlihat menegur anak ketika melakukan tindakan bullying secara verbal seperti memanggil nama temannya selain namanya</p> <p>2. Guru terlihat peduli terhadap anak yang merasa di ganggu (bully) karena teman-temannya</p> <p>3. Guru terlihat memberikan nasihat kepada anak mengenai bullying secara verbal seperti mengolok</p> <p>4. Guru terlihat memberikan contoh tutur bahasa yang baik kepada anak-anak</p> <p>5. Guru terlihat memberikan konsekuensi terhadap anak yang kembali mengulangi perilaku bullying secara verbal</p> <p>6. Guru terlihat menanamkan rasa empati terhadap anak</p>		

Pembinaan perilaku bullying anak secara relasional	1. Guru terlihat menegur anak ketika melakukan tindakan bullying secara relasional seperti menolak seorang teman
	2. Guru terlihat melakukan mediasi dengan pelaku dan korban yang terlibat bullying
	3. Guru terlihat memberikan pengajaran mengenai sikap saling menghormati dan menghargai
	4. Guru terlihat melakukan upaya lanjutan dengan memfasilitasi antara pelaku dan korban
	5. Guru terlihat memberikan penanganan kepada pelaku dan korban

Tabel 3.2

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Catatan :
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3.4.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data deskriptif yang terperinci dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Secara garis besar, wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* di taman kanak-kanak. Peneliti bertugas sebagai pewawancara dan narasumbernya adalah guru.

Tabel 3. 3

Tabel Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	Buir Soal	No Item
Peran Guru dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah	Pembinaan perilaku <i>bullying</i> anak secara fisik	Gambaran sikap guru terhadap perilaku <i>bullying</i> anak secara fisik	5	1-5
	Pembinaan perilaku <i>bullying</i> anak secara verbal	Gambaran sikap guru terhadap perilaku <i>bullying</i> anak secara verbal	6	1-6
	Pembinaan perilaku <i>bullying</i> anak secara relasional	Gambaran sikap guru terhadap perilaku <i>bullying</i> anak secara relasional	5	1-5

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan bersumber menggunakan apa yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam Fadli (2021) antara lain :

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, informasi yang diperoleh akan direduksi. Agar data yang diperoleh tidak luas, peneliti harus berkonsentrasi pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini, peneliti melakukan penyortiran dengan cara memilih data yang

menarik, penting, dan bermanfaat. Setelah data direduksi, akan difokuskan menjadi topik penelitian.

Tabel 3. 4
Sistem Pengkodean Analisis Data

No.	ASPEK PENGKODINGAN	KODE
1.	a. Wawancara	W
2.	Sumber data Guru a. Guru 1 b. Guru 2 c. Guru 3	SK SD IW
3.	Fokus Penelitian 1. Peran Guru 1) Gambaran sikap guru terhadap perilaku bullying anak secara fisik 2) Gambaran sikap guru terhadap perilaku bullying secara verbal 3) Gambaran sikap guru terhadap perilaku bullying secara relasional	PG GSGPBAF GSGPBV GSGPBR
4.	Waktu kegiatan : Tanggal – Bulan – Tahun 1) Guru 1 2) Guru 2 3) Guru 3	26-07-2024 28-07-2024 30-07-2024

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai temuan-temuan penelitian sehingga memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami serta menganalisis data yang telah dikumpulkan. Penyajian data yang baik membantu dalam menarik kesimpulan yang valid dan memastikan bahwa temuan-temuan tersebut didukung oleh bukti yang kuat.

Tabel 3. 5
Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

KODE	CARA MEMBACA
W	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara

SK	Menunjukkan identitas dari sumber data pada penelitian, yaitu nama orangtua yang disajikan dengan nama inisial yang berasal dari singkatan namanya
PG	Menunjukkan Fokus Penelitian yaitu mengenai peran guru
GSGPBAF	Menunjukkan sub fokus penelitian yaitu mengenai Gambaran sikap guru terhadap perilaku bullying anak secara fisik
26-07-2024	Menunjukkan tanggal, bulan, dan tahun dilaksanakannya kegiatan penelitian.

a. Selective Coding

Dari hasil koding tersebut, maka didapat sebanyak 19. Berikut adalah daftar kode yang dihasilkan :

Tabel 3.6
Selective Coding

No.	Code
1.	Perbuatan tidak baik
2.	Memberikan peringatan
3.	Memberikan contoh kasih sayang
4.	Melakukan perjanjian
5.	Memberikan peraturan
6.	Diomongin secara lembut
7.	Diingetin harus tetap baik
8.	Mendengarkan anak secara berdua
9.	Pembelajaran melalui visual atau audiovisual
10.	Melalui cerita
11.	Contoh tutur kata yang baik
12.	Memberikan jari kelingking
13.	Tidak ikut pembelajaran
14.	Kepeduliaan lewat pembiasaan

15.	Mengarahkan ke positif
16.	Rules sebelum circle time
17.	Cara menghormati teman
18.	Saling memaafkan
19.	Parenting dengan orang tua

b. Focus Coding

Setelah melakukan seleksi kode kemudian dilanjutkan dengan memfokuskan menjadi tema besar dan beberapa sub tema. Kode-kode tersebut menghasilkan :

Tabel 3.7
Focus Coding

No.	Tema	Sub Tema	Kategori Data
1.	Peran guru dalam mencegah perilaku bullying anak	Peran guru sebagai korektor	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai hal yang baik dan buruk
			Memberikan peringatan kepada anak
			Memberikan konsekuensi kepada perilaku yang dilakukan oleh anak
		Peran guru sebagai inspirator	Memberikan contoh kasih sayang
			Melakukan perjanjian dengan anak
			Guru sebagai role model
		Peran guru sebagai pembimbing	Memberikan arahan positif berupa nasihat
			Memberikan arahan melalui lisan

			Mendengarkan permasalahan anak
		Peran guru sebagai fasilitator	Pembelajaran dengan visual atau audiovisual
			Memberikan rules pada kegiatan pembukaan
			Melakukan diskusi pada kegiatan pembelajaran
		Peran guru sebagai mediator	Melakukan parenting dengan orangtua
			Memberikan mediasi dengan sesama teman
			Memberikan pengajaran mengenai sikap saling menghormati

3.5.3 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif studi kasus bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai fenomena yang diteliti dan verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik adalah valid dan dapat diandalkan

3.6. Isu Etik

Pada penelitian ini, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan data topik penelitian, antara lain :

3.6.1 Kerahasiaan

Dalam melakukan penelitian ini, kerahasiaan bertujuan untuk melindungi privasi narasumber, membangun kepercayaan sehingga narasumber dapat memberikan informasi secara terbuka dan nyaman dan peneliti memenuhi standar etika penelitian sebagai bentuk dari tanggung jawab dalam etika penelitian.

3.6.2 Perizinan

Peneliti membuat perizinan ke sekolah terutama kepala sekolah dan guru dalam keputusan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga meminta izin untuk merekam percakapan dan pengambilan gambar pada saat melakukan penelitian.